

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masala**

Pendidikan Taman Kanak- Kanak termasuk jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) formal yang mendasari jenjang pendidikan selanjutnya. Perkembangan secara optimal selama masa usia dini memiliki dampak terhadap tumbuh kembang anak pada masa-masa berikutnya.

Montessori dalam Seldin (2004:5), menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan periode dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Pengalaman anak yang diperoleh dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang. Untuk itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajarannya sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak.

Menurut Solehuddin (2006:3.7), anak tidak harus dipaksa untuk belajar, tetapi sesuai dengan kesiapan belajar mereka dan harus mempersiapkan pada tahap selanjutnya, kegiatan seyogyanya menarik serta berarti bagi anak. Apabila terdapat pelanggaran konsep dasar tersebut akan memunculkan sikap dan perilaku belajar yang negatif pada anak seperti bosan, terforsir dan kehilangan minat. Tujuan pembelajaran di TK hendaknya diarahkan pada kebutuhan dan minat anak itu sendiri bukan paksaan dari orang dewasa.

Menurut Slameto (2010:180), menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Kondisi pembelajaran yang bersifat memaksa tanpa disengaja sering muncul ke permukaan dengan beragam alasan, seperti ambisi orang tua, kredibilitas TK, atau persaingan diantara Taman Kanak-Kanak. Kegiatan seperti ini mungkin dapat membantu anak cepat menguasai sesuatu yang diharapkan guru dan orang tua, tetapi bisa menimbulkan dampak-dampak negatif bagi perkembangan anak selanjutnya seperti kurang berkembangnya potensi, kemampuan kreatif dan daya anak karena dikondisikan hanya untuk mengikuti apa yang guru atau orang tua inginkan. Pengembangan minat adalah salah satu fungsi utama pendidikan TK sehingga anak diharapkan memiliki minat terhadap kegiatan yang positif dalam suatu pembelajaran. Salah satu proses pembelajaran yang menarik minat berhitung anak adalah dengan bermain musik.

Menurut Semiawan dalam Sujiono (2009:2), proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermanaknaan dan melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal. Bermain musik tentu aktivitas yang menyenangkan. Dengan bermain musik dapat meningkatkan ketertarikan anak dan juga memiliki beberapa keuntungan diantaranya dapat mengasah daya ingat. Selain itu musik juga dapat mengembangkan imajinasi sehingga membuatnya lebih kreatif.

Menurut Djamarah (1996 : 180), apabila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan anak, perhatian berkurang, mengantuk, malas dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Tiga

variasi itu adalah gaya mengajar, media dan bahan pembelajaran, interaksi antara guru dan anak. Ketiga variasi itu ditekankan pada variasi proses bukan produk. Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya maka akan meningkatkan perhatian anak, membangkitkan keinginan dan minat belajar. Semua anak tidak menghendaki adanya kebosanan dalam belajar karena hal tersebut tidak menyenangkan.

Realitas menunjukkan bahwa minat anak dalam belajar berhitung di RA Sabilul Falah Baki Sukoharjo sangat rendah. Hal itu terlihat pada waktu guru memberikan pelajaran berhitung, banyak anak yang kurang memperhatikan guru, ramai sendiri, membuat kegaduhan dalam kelas, mengganggu teman, melamun dan malas mengikuti pembelajaran di kelas. Mereka kelihatan bosan dan bahkan ada yang seperti tertekan sehingga malas menyelesaikan tugas dari guru.

Fakta di lapangan sebagaimana disampaikan oleh Rodiyatun selaku guru kelompok B di RA Sabilul Falah Baki Sukoharjo, menunjukkan bahwa rendahnya minat berhitung anak disebabkan karena tidak ada keinginan atau ketertarikan dari diri mereka sendiri, sehingga anak menjalaninya terkesan terpaksa. Guru menerapkan metode berhitung dalam suasana yang tidak menyenangkan.

Beberapa metode telah banyak digunakan pada dunia pendidikan anak seperti bermain sambil belajar untuk menarik minat anak. Anak lebih sering bermain dibanding belajar. Salah satu cara untuk menarik minat berhitung anak adalah dengan bermain musik menggunakan metode *hand bell*. Metode *Hand bell* adalah cara mengajarkan alat musik dengan cara permainannya menggunakan tangan atau stik untuk menghasilkan bunyi karena anak harus memilih satu gambar dan memainkannya sesuai dengan ketukan yang ditentukan.

Sehingga diharapkan melalui bermain musik menggunakan metode *hand bell* dapat meningkatkan minat berhitung pada anak kelompok B RA Sabilul Falah Baki Sukoharjo. Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan ada peningkatan minat berhitung yang signifikan pada anak kelompok B di RA Sabilul Falah Baki Sukoharjo.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul ” MENINGKATKAN MINAT BERHITUNG MELALUI BERMAIN MUSIK MENGGUNAKAN METODE *HAND BELL* PADA ANAK KELOMPOK B RA SABILUL FALAH BAKI SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan ada beberapa masalah yang dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Rendahnya minat berhitung anak
2. Media yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik
3. Metode yang digunakan kurang bervariasi dan kurang menarik, sehingga anak bosan

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu, cakupan dan aktifitas penelitian ini hanya membatasi masalah sebagai berikut :

1. Pembahasan minat anak dibatasi pada minat berhitung anak

2. Pembahasan bermain musik dibatasi pada bermain musik menggunakan metode *hand bell* yaitu cara mengajarkan alat musik dengan cara permainannya menggunakan tangan atau stik untuk menghasilkan bunyi dengan memadukan warna dan nada karena anak harus memilih satu gambar dan memainkannya sesuai dengan yang ditentukan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dapat diistilahkan sebagai problematika yang merupakan bagian penting yang harus ada dalam penulisan suatu Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah melalui bermain musik dengan menggunakan metode *hand bell* dapat meningkatkan minat berhitung pada anak kelompok B RA Sabilul Falah Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012 / 2013 ?

#### **E. Tujuan**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat berhitung melalui bermain musik dengan menggunakan metode *hand bell* pada anak kelompok B RA Sabilul Falah Jetis Baki Sukoharjo.

## 2. Khusus

- a. Untuk mengetahui peningkatan minat berhitung melalui bermain musik dengan menggunakan metode *hand bell* pada anak kelompok B RA Sabilul Falah Baki Sukoharjo.
- b. Untuk mendeskripsikan implementasi minat berhitung dalam bermain musik dengan menggunakan metode *hand bell* pada anak kelompok B RA Sabilul Falah Baki Sukoharjo.

## F. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di Taman Kanak-kanak yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan anak usia dini, yaitu membuat inovasi bermain musik dengan menggunakan metode *hand bell* untuk meningkatkan minat berhitung anak.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan minat berhitung pada anak usia dini serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

## 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

### a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan minat berhitung anak, khususnya dengan bermain musik menggunakan metode *hand bell*.

### b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan minat berhitung anak, khususnya dengan bermain musik menggunakan metode *hand bell*.

### c. Bagi anak didik

Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui bermain musik dengan menggunakan metode *hand bell*. Anak akan tertarik belajar berhitung dan percaya diri anak meningkat.

### d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat berhitung anak.